

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. **Manajemen kesiswaan** berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean, dengan tingkat pengaruh yang termasuk dalam kategori kuat (nilai $R = 0,680$) atau sebesar 68%.
2. **Kinerja waka kesiswaan** juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Besarnya pengaruh tersebut tergolong kuat, dengan nilai R sebesar 0,837 atau sebesar 83%.
3. **Metode pembiasaan** memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa, dan termasuk dalam pengaruh yang kuat (nilai $R = 0,708$) atau sebesar 70%.
4. Manajemen kesiswaan, kinerja waka kesiswaan, dan metode pembiasaan memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Besarnya pengaruh simultan tersebut tergolong kuat, dengan nilai R^2 (R square) sebesar 0,737 atau sebesar 73%.

B. Implikasi Teoritis dan Praktik

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa tidak

terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses manajerial, kepemimpinan, dan pembiasaan yang berkesinambungan di lingkungan sekolah.

Pertama, temuan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan mendukung teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membina perilaku siswa. Salah satu kebijakan manajemen kesiswaan di MTs Hasan Jufri dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melakukan sosialisasi tata tertib sekolah beserta konsekuensinya apabila siswa melakukan pelanggaran di tahun ajaran baru.

Kedua, pengaruh kinerja waka kesiswaan yang tinggi terhadap kedisiplinan siswa memperkuat konsep dalam teori kepemimpinan pendidikan, di mana peran wakil kepala sekolah sebagai figur otoritas dan pembina karakter sangat menentukan dalam menumbuhkan budaya disiplin di sekolah, dan yang saya temukan waka kesiswaan di MTs Hasan Jufri selalu lebih awal datang ke sekolah dibanding dengan guru yang lain.

Ketiga, bukti bahwa metode pembiasaan juga berperan penting menunjukkan relevansi pendekatan behavioristik dalam pendidikan, yaitu bahwa perilaku disiplin dapat ditanamkan melalui pengulangan dan rutinitas yang dibangun secara konsisten di lingkungan belajar, seperti pembiasaan solat dhuha berjamaah, bersalaman ketika bertemu dengan guru, sehingga siswa sudah terbiasa berangkat ke sekolah sebelum sholat dhuha dimulai.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa, membuktikan bahwa pembentukan karakter siswa adalah hasil integrasi antara sistem manajemen yang baik, kepemimpinan yang efektif, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat teori-teori pendidikan karakter dan manajemen sekolah yang menekankan pendekatan holistik dalam menciptakan peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan peneliti selanjutnya:

1. Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah terus meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan melalui perencanaan program yang lebih terarah, monitoring yang konsisten, serta evaluasi berkala terhadap kebijakan tata tertib. Manajemen yang kuat menjadi fondasi penting dalam menanamkan disiplin sejak dini.

2. Untuk Waka Kesiswaan

Kinerja waka kesiswaan sebaiknya terus dikembangkan, tidak hanya melalui ketegasan dalam penegakan aturan, tetapi juga melalui pendekatan yang komunikatif dan persuasif kepada siswa. Pelatihan kepemimpinan dan

manajemen konflik juga perlu diberikan secara berkala untuk mendukung profesionalisme dalam menjalankan tugas.

3. Untuk Guru dan Staf Sekolah

Metode pembiasaan yang telah diterapkan perlu dijalankan secara konsisten dan melibatkan seluruh guru serta tenaga kependidikan. Keteladanan dari seluruh unsur sekolah sangat penting agar pembiasaan dapat menjadi budaya yang melekat dalam diri siswa.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan dan tiga variabel utama. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian, serta mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, peran guru BK, atau penggunaan teknologi dalam pembinaan kedisiplinan siswa.